

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki lahan pertanian yang besar dan potensi sumber daya alam yang cukup besar. Salah satu komoditas pertanian yang penting adalah tanaman pangan, yang merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, terutama bagi masyarakat Indonesia, di mana sebagian besar penduduknya mengonsumsi beras (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2022). Sektor pertanian merupakan bidang yang sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga rentan terhadap berbagai bentuk ketidakpastian. Risiko yang dihadapi meliputi kegagalan panen akibat serangan hama, penyakit tanaman, perubahan iklim, banjir, kekeringan, dan fluktuasi harga pasar yang dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Gagal panen membawa dampak negatif terhadap taraf hidup petani karena menurunnya pendapatan. Dalam kondisi tertentu, kerugian yang dialami bisa menyebabkan petani tidak mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan. Untuk mengatasi ketidakpastian dan mengurangi potensi kerugian dalam kegiatan pertanian, salah satu

langkah yang dapat diambil adalah menerapkan program asuransi pertanian (Sari et al., 2022).

Pemerintah melalui program ketahanan pangan menawarkan solusi untuk mengganti kerugian akibat gagal panen dengan menerapkan asuransi pertanian. Berdasarkan prinsip pertanian yang maju, ramah lingkungan, dan berkelanjutan, peran hukum diperlukan untuk mendorong dan mengarahkan agar praktik pertanian terus berkembang secara teknis dan memberi keuntungan bagi semua pihak. Dalam upaya mencapai ketahanan pangan Presiden Joko Widodo menetapkan sejumlah langkah, seperti menekan impor pangan melalui peningkatan produksi dalam negeri, memberantas praktik mafia impor, serta mendorong ekspor berbasis produk olahan pertanian. Dengan demikian, apabila terjadi gagal panen, terutama akibat bencana alam, petani tidak harus menanggung kerugian sendiri karena lahan pertaniannya telah dilindungi oleh asuransi (Vandawati et al., 2019).

Peraturan yang berkaitan dengan perlindungan petani diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Adriana et al., 2022). Salah satu langkah untuk melindungi petani adalah dengan menerapkan program asuransi pertanian. Program ini dirancang untuk mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan panen, baik pada tanaman pangan,

hortikultura (seperti buah-buahan dan sayuran), tanaman perkebunan, maupun produk ternak. Di Indonesia jenis Asuransi Pertanian yang telah diimplementasikan antara lain adalah Asuransi Usaha Tani Padi dan Asuransi Ternak. Meskipun demikian, penyebaran informasi mengenai program ini masih terbatas, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Banyak petani yang belum mengetahui adanya program asuransi pertanian tersebut (Azriani et al., 2018).

Asuransi pertanian telah diterapkan di berbagai negara, setidaknya ada 86 negara telah menerapkan program asuransi pertaniannya dengan baik. Salah satu contohnya adalah Jepang yang telah menerapkan rangkaian kegiatan asuransi pertanian bagi petani sejak tahun 1930-an (Djunedi, 2016). Hal ini dapat dilihat dari dukungan pemerintah Jepang yang telah mengeluarkan berbagai peraturan, seperti Undang-Undang Asuransi Ternak, Asuransi Kehutanan Nasional, dan Asuransi Pertanian. Sementara itu, Indonesia baru mulai mengeluarkan peraturan serupa pada tahun 2013, yaitu pada Undang-Undang NO 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang bunyinya (1) Perencanaan perlindungan dan pemberdayaan petani disusun oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dengan melibatkan petani. (2) Perencanaan perlindungan dan pemberdayaan petani sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) disusun di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Dalam peraturan ini, Asuransi Pertanian berfungsi sebagai salah satu alat pemerintah untuk melindungi petani dari risiko kegagalan panen. Kegagalan panen dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti bencana alam, wabah penyakit hewan, perubahan iklim, dan risiko lainnya.

Asuransi pertanian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa perlindungan finansial terhadap kerugian akibat gagal panen, meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap petani sehingga memudahkan akses kredit, serta menjaga kestabilan pendapatan melalui kompensasi dari perusahaan asuransi. Selain itu, program ini juga mendorong peningkatan hasil dan produktivitas pertanian melalui penerapan teknik budidaya yang sesuai standar, yang menjadi salah satu syarat kepesertaan. Dengan kata lain, asuransi pertanian tidak hanya berfungsi sebagai jaminan perlindungan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam menerapkan praktik pertanian yang benar. (Ningsih, 2018). Adapun perusahaan pelaksana asuransi pertanian adalah Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan suatu bentuk perlindungan kepada para petani, peternak dan nelayan agar mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam

menjalankan kegiatannya sehingga dapat memusatkan perhatian pada pengelolaan usahatani, peternak, dan usaha penangkapan ikan yang lebih baik, lebih aman dan lebih menguntungkan (PT Asuransi Jasa Indonesia, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) jumlah penduduk Indonesia mencapai 280,73 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, tercatat 25.122.642 rumah tangga menjalankan usaha di bidang pertanian, sedangkan rumah tangga petani secara keseluruhan berjumlah 27.368.114. Di tingkat provinsi, Banten memiliki 601.593 rumah tangga yang bergerak di usaha pertanian. Sementara itu, di Kabupaten Lebak jumlahnya mencapai 208.456 rumah tangga, dan secara khusus di Kecamatan Lebakgedong terdapat 3.998 rumah tangga usaha yang bergerak di bidang pertanian. Dari total 3.998 rumah tangga pertanian, masih terdapat banyak petani yang belum bergabung dalam program asuransi pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kemampuan finansial, persepsi petani terhadap program tersebut, serta rendahnya tingkat literasi mengenai asuransi pertanian.

Desa Banjaririgasi yang berada di Kecamatan Lebakgedong, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, merupakan wilayah di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Secara geografis,

Desa Banjaririgasi memang tidak terlalu jauh dari pusat kota, namun posisinya lebih berdekatan dengan lingkungan pedesaan dan daerah pinggiran. Lahan pertanian di Desa Banjaririgasi umumnya berada di sepanjang tepi sungai dan jalan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu aparat desa yang bernama Bapak Sukron, jumlah penduduk di Desa Banjaririgasi sebanyak 6,223 orang, dari sebanyak 6,223 orang terdapat 438 orang yang bekerja disektor pertanian. Tingginya jumlah petani di desa ini disebabkan oleh kondisi tanah yang subur serta pertanian menjadi sumber utama penghasilan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Banjaririgasi (Sukron, 2025).

Pada awal tahun 2020 pernah terjadi banjir bandang di sejumlah desa yang berada di Kabupaten Lebak. Salah satu desa yang terdampak yaitu Desa Banjaririgasi. Hasan, (2025) salah satu petani di Desa Banjaririgasi mengatakan bahwa banjir bandang terjadi akibat curah hujan tinggi yang turun tanpa henti selama sehari semalam, sehingga menimbulkan kerugian besar, salah satunya pada lahan persawahan. Dampak dari kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya gagal panen di kalangan petani Desa Banjaririgasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya perlindungan bagi petani untuk mengantisipasi berbagai risiko, baik yang berskala besar maupun kecil. Namun kenyataannya, hingga saat ini masih banyak petani yang belum

mengikutsertakan lahan pertaniannya dalam program asuransi, bahkan sebagian besar di antaranya belum mengetahui adanya program asuransi pertanian.

Rendahnya tingkat literasi dan persepsi para petani terhadap asuransi pertanian menyebabkan petani tidak memahami bentuk perlindungan yang ditawarkan oleh program tersebut. Sehingga para petani cenderung mengabaikan berbagai risiko yang bisa terjadi kapan saja dalam kegiatan usahatani. Hal ini dibuktikan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Azri et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah” menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan tingkat pemahaman mengenai asuransi syariah, sehingga berdampak signifikan terhadap pemilihan asuransi syariah dan menumbuhkan kepercayaan dalam penggunaan produk keuangan syariah.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani di Desa Banjaririgasi yaitu Bapak Hasan (2025) beliau mengatakan belum mengetahui sama sekali tentang adanya program asuransi pertanian. Oleh karena itu, jika terjadi kerusakan pada lahan sawahnya, seluruh risiko tersebut harus ditanggung sendiri tanpa adanya perlindungan asuransi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nopiana (2017) tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Kelembagaan dalam Persepsi

Petani terhadap Asuransi Pertanian menunjukkan hasil bahwa pengalaman bertani didominasi tamatan SD yaitu 30% setuju terhadap asuransi pertanian dan 11,25% tidak setuju terhadap asuransi pertanian. Selain itu, petani didominasi pada usia 53-72 tahun menyatakan 45% yang setuju terhadap asuransi pertanian dan 13,75% yang tidak setuju terhadap asuransi pertanian.

Penelitian mengenai minat menjadi nasabah asuransi pertanian ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap usaha pertanian dari risiko gagal panen yang menjadi salah satu risiko yang dihadapi petani, dan penyebabnya bisa berasal dari bencana alam, merebaknya penyakit hewan menular, perubahan kondisi iklim, dan faktor-faktor risiko lainnya. Dengan mengikuti program asuransi pertanian, petani akan merasa lebih aman dan terlindungi, sehingga petani dapat lebih fokus dalam meningkatkan produktivitas tanpa kekhawatiran akan kerugian besar. Selain itu, asuransi pertanian juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha tani, menjamin pendapatan petani, serta mempercepat proses pemulihan setelah kejadian yang merugikan.

Uraian latar belakang terkait permasalahan asuransi pertanian, termasuk berbagai risiko yang dialami petani, cara pandang petani terhadap program asuransi, dan tingkat ketertarikan untuk menjadi

nasabah, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi dan Persepsi Para Petani Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian” (Studi di Desa Banjaririgasi Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak petani yang belum mengetahui adanya program asuransi pertanian.
2. Salah satu desa yang terdampak banjir bandang yaitu Desa Banjaririgasi, banjir bandang terjadi akibat curah hujan tinggi yang turun tanpa henti selama sehari semalam, sehingga menimbulkan kerugian besar, khususnya pada lahan persawahan.
3. Rendahnya tingkat literasi dan persepsi para petani terhadap asuransi pertanian menyebabkan petani tidak memahami bentuk perlindungan yang ditawarkan oleh program asuransi pertanian.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari tema penelitian, maka penulis membatasi hanya tentang:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi dan persepsi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada para petani di Desa Banjaririgasi Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi memiliki pengaruh terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?
2. Apakah persepsi memiliki pengaruh terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?
3. Apakah literasi dan persepsi secara simultan berpengaruh terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi dan persepsi secara simultan terhadap minat para petani untuk menjadi nasabah asuransi pertanian.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat/signifikansi penelitian ini berbentuk teoritis dan berbentuk praktis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini suatu kesempatan baik bisa menerapkan ilmu untuk menambah wawasan dibidang asuransi bagi penulis dan para pembaca tentang produk Asuransi Pertanian serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi suatu masukan positif yang bermanfaat bagi perusahaan asuransi dan hasil dari penelitian ini dapat membantu mempromosikan dan memperkenalkan lebih lanjut tentang produk asuransi pertanian terhadap masyarakat umum.

3. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas literasi masyarakat, khususnya para petani, terkait dengan program asuransi pertanian.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian dari sejumlah studi atau karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik yang diteliti saat ini. Oleh karena itu, dibawah ini dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Alif & Nurmelati Septiana (2023)	Pengaruh Pemanfaatan Whatshapp Terhadap Minat Petani Mengikuti Asuransi Pertanian di Lahan Rawa Pasang Surut	Persamaan antara penelitian yang dilakukan Muhammad Alif dan Nurmelati Septiana dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian	Hasil penelitian didapatkan pengaruh signifikan antara pengaruh pemanfatan media WhatsApp dengan minta petani mengikuti asuransi pertanian dilahan rawa pasang surut dengan nilai

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>kuantitatif dan membahas tentang minat petani dan asuransi pertanian. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.</p>	<p>keefisien sebesar 0,458. Pada analisa regresi linear 0,461, oleh karena koefisien regresi positif dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media WhatsApp berpengaruh positif terhadap minat petani mengikuti asuransi pertanian di lahan rawa pasang surut. (Alif & Septiana, 2023).</p>
2.	Noviansyah Tri Sadewo (2018)	Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah	<p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan Noviansyah Tri Sadewo dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$), maka $0,04 < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_a, yang berarti koefisien regresi literasi asuransi</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			literasi dan minat nasabah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas asuransi syariah sedangkan peneliti membahas asuransi pertanian.	berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah (Sadewo, 2018).
3.	Pita Dwi Nopiana (2017)	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Kelembagaan Dalam Persepsi Petani Terhadap Asuransi pertanian	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pita Dwi Nopiana dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas persepsi petani dan asuransi pertanian. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian	Hasil analisis dari sebelas faktor yang diuji, tiga faktor berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani yaitu intensitas pertemuan kelompok tani, serangan hama penyakit dan pengaruh cuaca. Sedangkan delapan faktor yang tidak signifikan yaitu usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, keaktifan organisasi,

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
				perubahan produksi dan pendapatan (Nopiana, 2017).
4.	Ujang Maman, Iwan Aminudin, dkk (2020)	Persepsi dan Partisipasi Petani terhadap Program Asuransi UsahaTani Padi (AUTP) dengan Minat Bertani	Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ujang Maman dkk. Dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang persepsi dan minat. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.	Hasil temuan menjelaskan karakteristik responden mayoritas tingkat pendidikan rendah, berusia tua, memiliki lahan garapan sempit, kurang kesadaran mengikuti sosialisasi, tingkat persepsi dan partisipasi petani terhadap program AUTP rendah. Variabel tingkat persepsi dan partisipasi terhadap program AUTP berhubungan signifikan dengan minat bertani, terhadap program AUTP berhubungan signifikan dengan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
				minat bertani, dimana peningkatan minat bertani berbanding lurus dengan tingkat persepsi dan partisipasi dalam program AOTP (Maman et al., 2020).
5.	Vinira Hesta Fharaz, Nunung Kusnadi, dkk (2022)	Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi <i>E-Marketing</i> Pada Petani	Persamaan antara penelitian yang dilakukan Vinira Hesta Fharaz, dkk. Dengan penelitian ini penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang metode penelitian kuantitatif dan membahas tentang literasi dan petani. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan literasi <i>e-marketing</i> petani berada pada kategori sedang. Pada literasi digital, petani memiliki kelemahan pada subkontrak pencarian informasi serta keamanan dan penggunaan teknologi. Sementara pada literasi <i>e-marketing</i> , petani lemah pada subkontrak

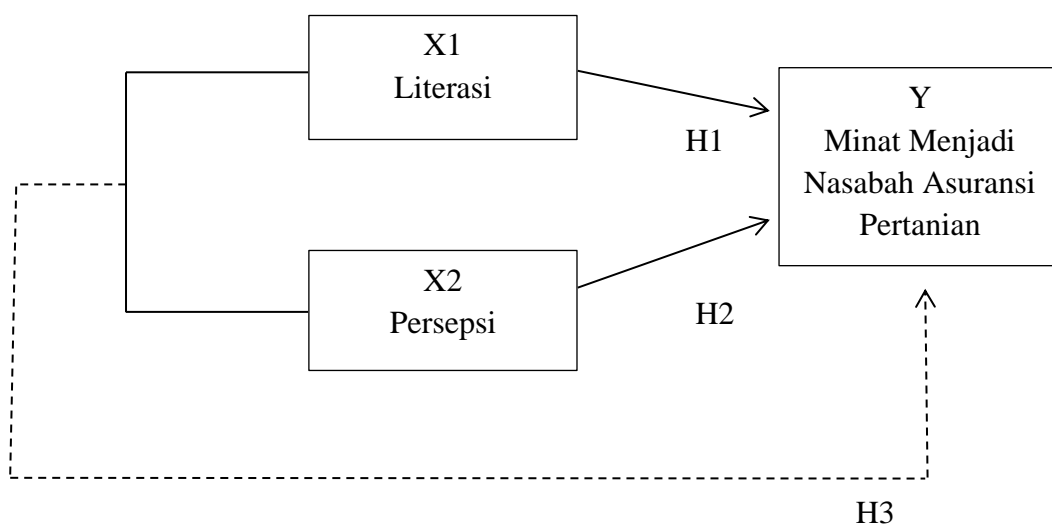
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
				pengembangan informasi yang didapatkannya. Lalu, terdapat pengaruh positif signifikan literasi digital terhadap literasi <i>e-marketing</i> (Fharaz et al., 2022)

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan representasi konseptual yang menunjukkan kaitan antara teori dengan isu-isu utama penelitian. Selain berfungsi menjelaskan fenomena yang menjadi fokus masalah, kerangka ini juga merupakan bentuk sintesis dari hubungan antarvariabel yang dibangun atas dasar teori-teori yang telah dibahas sebelumnya (Sari et al., 2022).

Besarnya risiko dan ketidakpastian, seperti kegagalan panen akibat serangan hama maupun perubahan cuaca ekstrem, mendorong pemerintah meluncurkan program asuransi pertanian sebagai upaya perlindungan bagi petani. Dalam konteks ini, tingkat literasi dan persepsi petani menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, kerangka pemikiran

penelitian ini dirancang untuk menjelaskan bagaimana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap minat petani dalam mengikuti program asuransi pertanian, sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan garis:

———— : Hubungan secara parsial

----- : Hubungan secara simultan

X1 : Literasi adalah Variabel Independen

X2 : Persepsi adalah Variabel Independen

Y : Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian adalah Variabel Dependen

I. Hipotesis

Secara etimologi, istilah hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, sehingga hipotesis dapat dimaknai sebagai kebenaran yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban atas suatu permasalahan penelitian, yang validitasnya masih perlu diuji melalui pengumpulan serta analisis data. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai pernyataan sementara yang berisi perkiraan terhadap suatu fenomena yang diamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Abubakar, 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H01 : Tidak terdapat pengaruh literasi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.
Ha1 : Terdapat pengaruh literasi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.
2. H02 : Tidak terdapat pengaruh persepsi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.
Ha2 : Terdapat pengaruh persepsi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.

3. H03 : Tidak terdapat pengaruh literasi dan persepsi para petani secara simultan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.

Ha3 : Terdapat pengaruh literasi dan persepsi para petani secara simultan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka dan pemikiran yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan menjelaskan pengaruh literasi dan persepsi para petani terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian. Teori yang didapat

menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis dan hubungan antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan beserta analisa dan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan hipotesis akan dijelaskan pada bagian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta dilengkapi dengan saran yang senantiasa bermanfaat baik bagi perusahaan yang di teliti maupun bagi penelitian selanjutnya.